

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekolah yang sering dianggap menjadi rumah kedua bagi peserta didik tentunya memiliki berbagai cara dalam memaksimalkan pembelajaran untuk hasil yang optimal. Seperti halnya rumah yang indah, selalu akan melalui proses pembangunan supaya terlihat indah. Hasil yang baik tersebut tentunya memiliki berbagai macam proses yang telah dilalui. Salah satu yang terpenting ialah berbagai macam sumber belajar yang digunakan oleh peserta didik. Sumber belajar menurut Prastowo (2018: 24) adalah segala sesuatu yang berbentuk benda, data, fakta, ide, orang dan lain sebagainya yang dapat menimbulkan proses belajar.

Sekolah menyediakan berbagai macam sumber belajar bagi peserta didik. Salah satu sumber belajar peserta didik yang telah populer dari zaman dulu yaitu perpustakaan. Undang-Undang Nomor 43 tahun 2007 tentang Perpustakaan menyebutkan bahwa, Perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka.

Dewasa ini, setiap sekolah memiliki perpustakaan yang berbeda-beda dengan tingkat kelengkapan yang juga berbeda. Masing-masing sekolah berlomba untuk meningkatkan kualitas perpustakaan demi tercapainya fungsi layanan perpustakaan yang baik. Hal tersebut beriringan dengan tujuan Undang

Undang Nomor 43 tahun 2007 yaitu Perpustakaan berfungsi sebagai wahana pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi untuk meningkatkan kecerdasan dan keberdayaan bangsa. Hal ini menjadi salah satu alasan sekolah memberdayakan perpustakaan yang baik bagi peserta didik mereka.

Perpustakaan sebagai sumber belajar bagi peserta didik khususnya tingkat Sekolah Dasar, memiliki peran yang sangat penting untuk proses pembelajaran. Seperti halnya disebutkan dalam Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2017 tentang Standar Nasional Perpustakaan Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah. Perpustakaan yang berada pada satuan pendidikan formal di lingkungan pendidikan sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah merupakan bagian integral dari kegiatan sekolah. Perpustakaan sekolah merupakan salah satu pusat sumber belajar untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan sekolah yang bersangkutan.

Tidak hanya itu, pemerintah juga memperlihatkan *concernnya* dalam kualitas perpustakaan itu sendiri dengan mengatur berbagai macam hal yang berkaitan dengan perpustakaan. Seperti yang disebutkan dalam Standar Nasional Pendidikan, perpustakaan tentunya memiliki standar tertentu agar dapat dikategorikan layanan perpustakaan yang layak untuk peserta didik. Standar Nasional Pendidikan bidang perpustakaan tahun 2011 mengatur diantaranya terkait dengan koleksi perpustakaan, ruang perpustakaan, pelayanan perpustakaan, tenaga perpustakaan, serta teknologi informasi dan komunikasi yang digunakan dalam perpustakaan.

Pemanfaatan perpustakaan telah mendapat perhatian dari pemerintah melalui Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, dalam pasal 45 disebutkan bahwa setiap satuan pendidikan formal dan non formal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi kebutuhan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik. Melalui hal tersebut, peran perpustakaan sebagai sumber belajar ialah bentuk usaha meningkatkan kemampuan yang diselenggarakan oleh sekolah.

Sekolah dasar sudah banyak yang memfasilitasi siswanya dengan perpustakaan. Salah satu sekolah yang menyediakan perpustakaan di Yogyakarta yaitu SD Muhammadiyah Sopen. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan tanggal 28 Mei 2021 dengan Pustakawan SD Muhammadiyah Sopen, diperoleh data bahwa SD Muhammadiyah Sopen merupakan salah satu sekolah favorit yang terdapat di Yogyakarta. Hal ini dibuktikan dengan pencapaian SD Muhammadiyah Sopen sebagai peraih nilai akreditasi tertinggi untuk nilai akreditasi jenjang sekolah dasar tingkat Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2018. Setelah melaksanakan penilaian akreditasi sekolah oleh BSNP-DIY meliputi 8 standar kompetensi, SD Muhammadiyah Sopen mendapat predikat A dengan nilai nyaris sempurna yaitu 99.

Perpustakaan SD Muhammaadiyah Sopen telah mengukir banyak prestasi baik pada tingkat nasional yaitu sebagai runner up lomba perpustakaan tingkat nasional pada tahun 2011 maupun pada tingkat provinsi tahun 2017

yaitu sebagai juara 1 lomba perpustakaan antar SD/MI se-kota Yogyakarta mengalahkan 176 SD/MI.

Perpustakaan di SD Muhammadiyah Sapen sudah terpadu dengan ruang perpustakaan digital yang telah diresmikan sejak tahun 2009. Besar ruang perpustakaan kurang bila dibandingkan dengan jumlah peserta didik. Dilansir dari Data Pokok Pendidikan oleh Kemendikbud per 26 September 2022, jumlah peserta didik di SD Muhammadiyah Sapen yaitu 877 peserta didik. Letak perpustakaan SD Muhammadiyah Sapen kurang strategis, karena terletak di bagian depan, bersebelahan dengan lobby sekolah. Hal ini menyebabkan Perpustakaan SD Muhammadiyah Sapen kurang sunyi di jam-jam tertentu.

Perencanaan pembaruan perpustakaan juga menjadi hal yang tidak kalah penting dalam proses pengembangan perpustakaan itu sendiri. Belum terdapat perencanaan pembaruan fasilitas perpustakaan yang jelas menjadikan perkembangan perpustakaan kurang sistematis. Selain itu, jumlah pustakawan yang ideal diperlukan supaya dapat melakukan layanan perpustakaan secara maksimal, akan tetapi jumlah pustakawan di SD Muhammadiyah Sapen masih termasuk kurang karena hanya berjumlah satu orang.

Prestasi yang diraih oleh SD Muhammadiyah Sapen khususnya dalam bidang perpustakaan tentunya haruslah sejalan dengan kualitas perpustakaan itu sendiri. Maka dari itu perpustakaan sekolah harus menerapkan standar dalam penyelenggaraan perpustakaan sekolah sebagai penjamin mutu layanan perpustakaan, yaitu Standar Nasional Indonesia bidang perpustakaan. Selain itu, belum diketahui evaluasi secara *context*, *input*, *process*, dan *product* pada

layanan perpustakaan di SD Muhammadiyah Sapeen. Hal inilah yang mendasari penelitian ini dilaksanakan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut.

1. Belum diketahui secara *context* mengenai layanan perpustakaan di SD Muhammadiyah Sapeen.
2. Belum diketahui secara *input* mengenai layanan perpustakaan di SD Muhammadiyah Sapeen.
3. Belum diketahui secara *process* mengenai layanan perpustakaan di SD Muhammadiyah Sapeen.
4. Belum diketahui secara *product* mengenai layanan perpustakaan di SD Muhammadiyah Sapeen.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah maka peneliti memberikan batasan masalah. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini yaitu belum diketahui secara *context*, *input*, *process*, dan *product* mengenai layanan perpustakaan di SD Muhammadiyah Sapeen.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah diuraikan, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana evaluasi konteks (*context*) layanan perpustakaan di SD Muhammadiyah Sopen?
2. Bagaimana evaluasi masukan (*input*) layanan perpustakaan di SD Muhammadiyah Sopen?
3. Bagaimana evaluasi proses (*process*) layanan perpustakaan di SD Muhammadiyah Sopen?
4. Bagaimana evaluasi produk (*product*) layanan perpustakaan di SD Muhammadiyah Sopen?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengevaluasi *context* layanan perpustakaan di SD Muhammadiyah Sopen.
2. Untuk mengevaluasi *input* layanan perpustakaan di SD Muhammadiyah Sopen.
3. Untuk mengevaluasi *process* layanan perpustakaan di SD Muhammadiyah Sopen.
4. Untuk mengevaluasi *product* layanan perpustakaan di SD Muhammadiyah Sopen.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan ruang lingkup dan permasalahan yang diteliti, penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi pengetahuan yang berkaitan dengan implementasi sekolah di tingkat sekolah dasar/ madrasah ibtidaiyah, serta dapat memberikan nilai tambah dalam implementasi nyata perpustakaan sekolah di SD Muhammadiyah Sapen.

2. Secara Praktis

a. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi sekolah terkait dengan layanan perpustakaan sekolah sebagai salah satu fasilitas sumber belajar di sekolah.

b. Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi guru dalam meningkatkan layanan perpustakaan sekolah sebagai salah satu sumber bahan pustaka di lingkungan sekolah.

c. Bagi peserta didik

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan belajar serta masukkan untuk menjaga segala fasilitas perpustakaan yang telah ada dengan baik.